



## **Pembekalan Teknik Kewirausahaan melalui Brainstorming pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

**Ardiyanto Saleh Modjo**

Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Indonesia

Email: ardiyantasm@ung.ac.id

### **Abstract**

*State Elementary School 8 Limboto Barat, located in Yosonegoro Village, Limboto Barat Subdistrict, has significant potential for fostering entrepreneurship among its students. The total number of students, 196, necessitates early entrepreneurship education to create job opportunities and independence in the future. One of the essential aspects of this education is entrepreneurship techniques, starting with the brainstorming method. To provide this training, the school invited lecturers from Gorontalo State University. In the initial stage of this training, 70 students were selected by State Elementary School 8 Limboto Barat to participate. The brainstorming method was chosen to help students effectively generate business ideas, understand, and skillfully use brainstorming to develop business concepts. The aim is to shift their mindset from relying on formal employment to becoming independent job creators. The results of the brainstorming training showed that 70 students, divided into 14 groups, achieved scores ranging from a high of 96 to a low of 89. According to the assessment standards, all groups, or 100%, met the criteria for excellence in understanding entrepreneurship concepts and generating innovative business ideas. The conclusion is that this training is effective, as 70 students successfully mastered entrepreneurial brainstorming, which includes understanding entrepreneurship, generating business ideas, selecting several business ideas, choosing one business idea, and skillfully using brainstorming techniques.*

**Keywords:** Brainstorming, Entrepreneurship, Elementary School, Limboto Barat.

### **Abstrak**

Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat yang berada di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan dikalangan siswanya. Total siswanya 196 orang memerlukan pembekalan kewirausahaan sejak dini untuk menciptakan lapangan kerja dan mandiri dimasa depan. Salah satu pembekalan yang penting adalah teknik kewirausahaan yang diawali dengan metode brainstorming, dimana sekolah ini mengundang dosen Universitas Negeri Gorontalo untuk memberikan pelatihan tersebut. Tahap awal pelatihan ini sejumlah 70 orang siswa dan siswi dipilih oleh Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat untuk mengikutinya. Metode brainstorming dipilih untuk membantu siswa menggali ide-ide usaha secara efektif, memahami dan terampil dalam menggunakan brainstorming untuk mengembangkan ide usaha. Mereka diharapkan dapat merubah pola pikirnya, dari yang bergantung pada pekerjaan formal menjadi pencipta lapangan kerja mandiri. Hasil dari pelatihan brainstorming ini menunjukkan 70 orang siswa-siswi yang terbagi menjadi 14 kelompok memperoleh nilai tertinggi 96 dan terendah 89, berdasarkan standar penilaian semua kelompok atau 100% memenuhi kriteri sangat baik dalam memahami konsep kewirausahaan dan mampu menghasilkan ide-ide usaha yang inovatif. Kesimpulannya adalah pelatihan ini efektif bahwa 70 orang siswa telah berhasil menguasai brainstorming kewirausahaan yang terdiri dari pemahaman wirausaha; menemukan ide usaha; memilih beberapa ide wirausaha; menentukan satu ide wirausaha; dan terampil menggunakan brainstorming.

**Kata Kunci:** Brainstorming, Kewirausahaan, Sekolah Dasar, Limboto Barat.

## A. PENDAHULUAN

### Potensi Sekolah, Wilayah, dan Siswa

Desa Yosonegoro di Kecamatan Limboto Barat memiliki beberapa sekolah, salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat dengan 196 siswa. Potensi generasi muda ini perlu dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja dimasa depan (Mahmudin, 2023). Pembekalan awal dilakukan melalui pelatihan brainstorming kewirausahaan (Christensen et al., 2023), yang diharapkan dapat membangun fondasi keterampilan kewirausahaan pada siswa sejak dini (Badawi, 2024).

Pembekalan secara dini (Floris et al., 2023) diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan (Megawati et al., 2024) kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat, sehingga mereka dapat menentukan sendiri arah langkahnya kedepan. Pasca memilih jalur kewirausahaan, mereka telah memiliki sedikit pengetahuan dan keahlian dalam teknik kewirausahaan (Soetrisno et al., 2022).

Dasar pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan teknik kewirausahaan akan memberdayakan individu untuk terlibat dalam inovasi dan penciptaan lapangan kerja dimasa depan (Sulistiyorini et Santoso, 2021), yang ditambah serta dikolaborasi dengan pengetahuan-pengetahuan yang mereka terima selama di bangku sekolah. Teknik kewirausahaan yang diperkenalkan salah satunya kepada siswa siswi pada tahap awal di Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat adalah praktik brainstorming (Salun et al., 2021). Proses ini memerlukan kolaborasi sesama rekan siswa untuk menghasilkan konsep bisnis tunggal dari berbagai ide. Selain itu, pendekatan ini secara tidak langsung menanamkan prinsip-prinsip etika seperti menghargai pendapat orang lain dan terlibat dalam dialog konstruktif untuk mencapai mufakat (Abdul Majid et al., 2024).

Pembekalan brainstorming ini berfungsi sebagai metode yang berharga untuk membangun ide-ide yang ada pada siswa (Liesnawati et Widiyastuti, 2023) di Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat, dimana mereka telah mengamati kegiatan kewirausahaan di lingkungan mereka. Mereka memiliki pemahaman bahwa kegiatan penjualan dapat menghasilkan keuntungan, karena sering mengamati transaksi yang terjadi di sekitar mereka (S Bharathi et B. Bhavya, 2024). Persepsi mereka berakar pada gagasan bahwa seorang pedagang menghasilkan keuntungan setelah menerima dana. Mereka, ketika ditanya apakah mereka bercita-cita untuk mencapai profitabilitas yang sama, tanggapan langsung mereka adalah ya. Hal ini adalah suatu potensi untuk memberi mereka pengetahuan dan kompetensi yang

diperlukan dalam teknik kewirausahaan untuk secara efektif menambah bekal pemahaman yang terarah (Hanafi et al., 2023). Oleh karena itu, sesi brainstorming wirausaha ini dapat bermanfaat bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat.

### Permasalahan dan Penyelesaiannya

Ekonomi memainkan peran penting dalam kehidupan individu, terutama dalam aspek keuangannya (Khan, 2020). Kesenjangan dalam hal keuangan di antara individu tidak dapat dihindari karena variasi sumber pendapatan mereka. Jenis pekerjaan yang dijamin oleh setiap orang berbeda dan bergantung pada peluang yang tersedia (Gamba, 2020). Peluang ini dipengaruhi oleh apa yang diberikan pemilik pekerjaan dan siapa yang bersedia menerimanya. Namun, ada metode untuk mengurangi ketergantungan pada penawaran pemilik pekerjaan dengan menghasilkan prospek pekerjaan sendiri.

Mengembangkan prospek pekerjaan pribadi memerlukan pemahaman tentang kompetensi dan keahlian yang biasa disebut sebagai teknik kewirausahaan (Plungpongpan et al., 2024). Memperoleh keahlian dalam teknik kewirausahaan ini memerlukan beberapa sesi pembelajaran dan pelatihan, menuntun waktu, kesabaran, dan dedikasi yang kuat (Jumardi, 2020). Memperoleh keahlian dalam strategi kewirausahaan ini, yaitu agar dapat dengan mudah mengidentifikasi prospek pasar; mudah menghasilkan ide; menilai pasar secara efektif; membuat keputusan berdasarkan informasi; menganalisis pendapatan dengan mudah; dan banyak lagi (Liang et GUO, 2022).

Pemanfaatan keahlian, pasca penyesuaian dan penerapan teknik kewirausahaan ini akan terbukti sangat menguntungkan ketika diperoleh oleh individu yang memiliki bakat kewirausahaan bawaan (Koladkiewicz et Wojtyra, 2016). Namun demikian, tetap masuk akal bagi mereka yang tidak memiliki bakat kewirausahaan untuk dapat mencapai keahlian dalam mempelajari teknik kewirausahaan ini. Pasca menguasai teknik kewirausahaan, individu yang tanpa bakat bawaan dapat juga mengembangkan minat yang tajam dalam kewirausahaan mirip dengan mereka yang secara alami ahli di lapangan (Jannah et al., 2023). Poin ini adalah tujuan yang ditetapkan bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat, yang bertujuan untuk melengkapi mereka dengan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam teknik kewirausahaan.

Memberikan pengetahuan dan keterampilan sejak dini kepada siswa-siswi sekolah dasar (Hassi, 2016) di SD Negeri 8 Limboto Barat diharapkan dapat mengubah pola pikir mereka agar tidak hanya bergantung pada menjadi PNS/ASN (Wibawa et Agustina, 2022). Mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan ide dan kreativitas

mereka. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan teknik kewirausahaan ini dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan waktu belajar siswa agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, materi yang disampaikan juga harus disesuaikan sedikit demi sedikit dengan kemampuan mereka dalam mencerna materi.

Materi awal yang diberikan kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat adalah fokus pada teknik brainstorming. Pendekatan ini dianggap me-nguntungkan karena mempermudah pemahaman dan kapasitasnya untuk menambah perhatian pada teknik kewirausahaan. Para siswa terlibat dalam penerapan praktik langsung setelah pemberian kon-sep teoritis, yang bertujuan untuk menumbuhkan integrasi pengetahuan yang mudah diingat dalam kerangka kognitif mereka. Selain itu, penekanan di-tempatkan pada menanamkan nilai-nilai seperti saling menghormati terhadap sudut pandang yang beragam, kerjasama dalam tim, musyawarah guna memperoleh satu ide bersama, dan optimalisasi strategi manajemen waktu.

Ekonomi dan finansial merupakan aspek penting dalam kehidupan. Ketergantungan pada pekerjaan formal dapat diatasi dengan menciptakan peluang kerja sendiri melalui teknik kewirausahaan. Pembekalan teknik kewirausahaan di SDN 8 Limboto Barat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan ide usaha, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan konsep kewirausahaan di masa depan.

**Kelompok Sasaran, Potensi, dan Permasalahannya**

Sasaran program ini adalah 70 siswa dari total 196 siswa SDN 8 Limboto Barat. Kelompok ini dipilih untuk memahami dan terampil dalam brainstorming, yang diharapkan dapat berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Potensi SDM siswa yang mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan merupakan keunggulan, namun belum optimalnya pemanfaatan SDM dan pengetahuan brainstorming menjadi masalah yang perlu diatasi.

**Tabel 1.** Kelompok Sasaran, Potensi, dan Permasalahannya

Sasaran	Potensi	Masalah
Siswa siswi SDN 8 Limboto Barat	SDM siswa yang masih mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan	Belum optimalnya pemanfaatan SDM siswa siswi
	Banyak peluang menggali ide dan semangat untuk menyampaikan ide	Belum mendapatkan pengetahuan dan keterampilan brainstorming, belum optimal penelusuran ide, dan belum menggunakan metode brainstorming

**Target dan Luaran**

Kegiatan ini memiliki target dan luaran, adapun targetnya adalah:

1. Bagi siswa siswi: Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menemukan, mengumpulkan, membahas, dan menentukan ide usaha.
2. Bagi Institusi: Keberlanjutan pembekalan melalui kegiatan pengabdian berikutnya.

Bagian berikutnya adalah luaran, dimana luaran dari kegiatan ini adalah :

1. Menemukan ide wirausaha
2. Memilih beberapa ide wirausaha
3. Menentukan satu ide wirausaha
4. Terampil menggunakan brainstorming

**Kelayakan Perguruan Tinggi**

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo diakui sebagai yang berperan dalam meningkatkan tanggung jawab salah satu Tri Darma Perekolah Tinggi, secara konsisten melaksanakan inisiatif melalui upaya kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Begituupun, pendidik ditugaskan tidak hanya untuk menunjukkan kemahiran dan prestasi dalam akade-misi dan penelitian, tetapi juga dengan menunjukkan keahlian dan dedikasi terhadap pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kesejahteraan finansial masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian bagi siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat disesuaikan dengan kebutuhan zaman, yang bertujuan untuk merangsang penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi melalui kewirausahaan. Fokus utamanya terletak pada memberikan paparan secara dini terhadap teknik kewirausahaan untuk mengatasi kebutuhan mendesak akan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Individu yang memimpin inisiatif ini adalah dosen staf pengajar dibidang ilmu pertanian, memegang sertifikasi CIPSED Kanada sebagai trainer teknik kewirausahaan.

**B. PELAKSAAAN DAN METODE**

Beberapa pembekalan yang dilakukan untuk mencapai hasil dari kegiatan ini meliputi pengenalan dan penjelasan tentang brainstorming, pelatihan teknik brainstorming kewirausahaan kepada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tahun 2023, dimana yang melatar belakanginya adalah membuka wawasan sejak dini kepada siswa-siswi sekolah dasar bahwa tidak selalu berorientasi menjadi ASN sebagai wujud kesuksesan dimasa depannya. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kewirausahaan secara bertahap sesuai waktu yang diberikan dari pihak sekolah, agar mereka memiliki pondasi kewirausahaan. Nantinya mereka bisa menentukan sendiri kemana arah yang akan mereka tempuh, jika memilih berwirausaha maka mereka akan siap dengan kreativitasnya.

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat sebanyak 196 orang, sementara yang mengikuti pelatihan sebanyak 70 orang siswa-siswi. Mekanisme pelaksanaan hingga terlaksananya kegiatan ini adalah: melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di sekolah tersebut; penentuan waktu pelaksanaan pembekalan; penentuan siswa-siswi yang akan mengikuti pembekalan; penyiapan bahan dan peralatan untuk kegiatan pembekalan.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode partisipatif yang berbentuk pendidikan dan pelatihan mengenai teknik brainstorming. Prosesnya dibagi dua yaitu, pertama sesi penyampaian materi terdiri dari: pengenalan brainstorming dan penjelasan brainstorming; kedua sesi pelatihan yaitu; teknik menggunakan brainstorming.



**Gambar 2.** Siswa siswi Antusias mengikuti Pemaparan Materi Brainstorming oleh Dosen Kewirausahaan



**Gambar 3.** Dosen Kewirausahaan membagikan Lembar Kerja Brainstorming disaksikan Kepala Sekolah

Siswa-siswi pada sesi ini dibentuk kelompok untuk melaksanakan tugas simulasi yang berfokus pada brainstorming agar mereka bermusyawarah/berdiskusi hingga bermufakat pada satu pilihan ide usaha. Diskusi kelompok dan hasil kerja mereka ditinjau secara kolektif untuk mengukur pemahaman, mengidentifikasi kelemahan, dan mengatasi kekurangan. Kesuksesan ini dievaluasi dengan pengamatan langsung, penilaian kenirja, dan penggunaan rubrik untuk guna mengevaluasi musyawarah kelompok yang terstruktur dari sudut pandang ilmiah. Rubrik yang diaplikasikan guna menilai keterampilan menulis hasil musyawarah kelompok terstruktur secara ilmiah dan durasi waktunya seperti berikut.

**Tabel 2.** Rubrik Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Pemahaman kewirausahaan	10
2	Menemukan ide usaha	20
3	Memilih beberapa ide wirausaha	25
4	Menentukan satu ide wirausaha	30
5	Terampil menggunakan brainstorming	15
Jumlah		100

**Tabel 3.** Kategori Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Rentang	Nilai	Kategori
1	85-100	4	Sangat Baik
2	70-84,9	3	Baik
3	55-69,9	2	Cukup
4	<54,9	1	Kurang

**Tabel 4.** Durasi Penggunaan Waktu

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Penyampaian materi:	
	- Teknik kewirausahaan	5
	- Penjelasan Brainstorming	10
2	Pelatihan:	
	- Teknik menggunakan brainstorming	45
Jumlah		60

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Brainstorming berfungsi sebagai metode untuk menghasilkan ide secara efisien dengan tujuan mencapai konsep yang signifikan dengan segera (Daughters, 2022). Mengikuti berbagai ide yang menjanjikan, proses seleksi terjadi sampai satu ide diidentifikasi. Konsep yang dipilih ini kemudian berkembang menjadi proposisi kewirausahaan yang diterima bersama. Khususnya, ide memiliki potensi untuk berasal dari individu mana pun, oleh karena itu brainstorming kolaboratif atau kelompok lebih disukai, meskipun ide soliter tetap menjadi pilihan yang layak.

Gagasan merupakan esensi fundamental dari kreativitas dan inovasi. Pengejaran terus menerus terhadap ide-ide baru sangat penting, untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Kadang-kadang ide-ide yang kita hasilkan mungkin kurang optimal, sehingga memerlukan penerapan strategi untuk meningkatkan kapasitas kita untuk menghasilkan ide-ide yang unggul.

Awalnya, tugas utama adalah fokus pada topik atau masalah tertentu. Hal ini membantu dalam mengarahkan perhatian ketopik tertentu, sehingga menyederhanakan proses menemukan konsep baru.

Misalnya, ketika bertujuan untuk menghasilkan strategi untuk meningkatkan penjualan produk, kuncinya adalah fokus pada masalah yang dihadapi dan bertukar pikiran semua solusi yang layak untuk meningkatkan penjualan.

Prosedur selanjutnya melakukan eksperimen dengan berbagai perspektif masalah atau topik dari berbagai sudut pandang. Contoh, meskipun sudah lazim untuk mempertimbangkan masalah dari sudut pandang konsumen, seseorang juga harus berusaha untuk menilai dari sudut pandang produsen. Menggunakan adopsi perspektif alternatif, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang situasi dan menggali ide-ide baru yang sebelumnya tidak dipikirkan.

Ide-ide ini dapat dibahas dengan berbagai individu, termasuk kenalan; kerabat; atau kolega mengenai masalah atau topik yang sedang dipertimbangkan, dan meminta umpan balik mereka. Mereka mungkin menawarkan ide-ide baru atau perspektif beragam yang dapat memfasilitasi peninjauan situasi yang lebih komprehensif.

Berbagai ide baru harus dipertimbangkan untuk eksplorasi, termasuk yang tampak tidak konvensional atau aneh. Awalnya ide-ide aneh memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi solusi inovatif dan efektif.

Ide-ide yang telah hadir sebelumnya harus didokumentasikan, sebagai cara untuk meninjau kembali ide-ide yang telah ditemukan. Hal ini menjadi suatu pustaka ide, agar dimasa yang akan datang dapat menjadi referensi ide ketika melakukan brainstorming kembali.

Brainstorming ternyata merupakan hal baru dan pengetahuan baru bagi 70 siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat. Mereka menjadi paham tentang wirausaha yang ada disekitar lingkungannya, dimana selama ini hanya merupakan konsumennya ternyata tanpa mereka sadari bahwa jajanan yang biasa mereka beli itu merupakan produk wirausaha. Mereka telah menyadari bahwa sebenarnya mudah untuk menemukan ide untuk wirausaha seperti contoh yang ada di lingkungannya.



**Gambar 6.** Guru Mengapresiasi Hasil Diskusi Kelompok Brainstorming Siswa-siswinya

Daya cerna mereka sangat cepat, sehingga dengan cepatnya mereka mudah menemukan ide-ide yang dapat dijadikan wirausaha lalu didiskusikan bersama temannya. Hal ini nampak dari lembar kerja yang mereka hasilkan, menunjukkan begitu banyak ide untuk wirausaha kemudian disepakati hanya satu yang akan dijadikan usaha kelompoknya.

Siswa-siswi dalam pelatihan ini bukan saja bisa menguasai teknik brainstorming kewirausahaan, akan tetapi mereka dapat menerapkan nilai-nilai seperti: menghargai pendapat orang lain; bekerja sama dalam kelompok; dan bermusyawarah untuk mufakat; dan ditambah dengan semangat belajar dan berlatih.

Mereka banyak bertanya saat mengerjakan lembar kerja brainstorming, karena rasa keingintauan dan apakah ide-ide baru kreatif mereka bisa masuk dalam kategori wirausaha. Hal ini mereka lakukan untuk meyakinkan mereka bahwa ternyata mereka sebenarnya bisa menggali potensi yang ada pada dirinya untuk mendapatkan banyak ide wirausaha, dan sebenarnya perlu ada bimbingan dalam menggali potensi dirinya agar lebih terarah dan fokus.

Hal ini mereka tunjukkan setelah mendapat jawaban dari dosen kewirausahaan, dengan begitu mudahnya mereka menemukan ide masing-masing untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya lalu dituangkan dalam lembar kerjanya. Mereka kembali menanyakan bagaimana untuk menentukan satu ide saja dari beberapa ide yang telah diutarakan anggota-anggota kelompok.

Hasil dari mereka bertanya adalah dengan begitu mudah dan cepatnya mereka menyelesaikan lembar kerjanya. Melihat ini, sebagai dosen kewirausahaan merupakan progres yang sangat baik pada siswa-siswi Sekolah Dasar. Tanpa diduga rupanya mereka dapat dengan mudah dan cepat mengaplikasikan brainstorming kewirausahaan.

Awalnya siswa yang berjumlah 70 orang ini, diprediksi hanya 30 % yang dapat mengaplikasikan brainstorming kewirausahaan pada lembar kerjanya. Pasca membaca dan menilai langsung lembar kerjanya, ternyata hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5. Mereka dibagi menjadi 14 kelompok yang terdiri dari 5 orang.

**Tabel 5.** Indikator Penilaian Pelatihan Brainstorming

No	Peserta	Materi	Indikator Penilaian					Nilai
			1	2	3	4	5	
			10	20	25	30	15	100
1	Klp 1	Brainstorming	9	18	23	28	15	93
2	Klp 2	Brainstorming	10	19	21	26	14	90

3	Klp 3	Brainstorming	7	16	24	29	13	89
4	Klp 4	Brainstorming	8	20	22	27	14	91
5	Klp 5	Brainstorming	9	17	25	28	12	91
6	Klp 6	Brainstorming	10	16	23	29	12	90
7	Klp 7	Brainstorming	9	20	24	30	13	96
8	Klp 8	Brainstorming	10	17	25	26	14	92
9	Klp 9	Brainstorming	8	19	22	30	12	91
10	Klp 10	Brainstorming	7	20	23	28	15	93
11	Klp 11	Brainstorming	9	20	22	30	14	95
12	Klp 12	Brainstorming	9	19	24	29	13	94
13	Klp 13	Brainstorming	8	20	23	30	14	95
14	Klp 14	Brainstorming	10	18	25	28	15	96

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua siswa-siswi mengikuti dan terlibat dalam tugas brainstorming mencari ide usaha. Skor penilaian tertinggi diantara 14 kelompok tercatat 96, sedangkan yang terendah adalah 89. Berdasarkan standar penilaian, semua kelompok atau 100% memenuhi kriteria sangat baik. Sejalan dengan target kegiatan ini, dimana siswa-siswi dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan menemukan ide; mengumpulkan ide; membahas ide-ide bersama; dan menentukan satu ide yang layak berdasarkan peluang; kemampuan dan hasil kesepakatan bersama. Mereka menunjukkan luaran kegiatan ini, dimana siswa-siswi menemukan ide wirausaha; memilih beberapa ide wirausaha; menentukan satu ide wirausaha; dan terampil menggunakan brainstorming.



**Gambar 7.** Persentasi Tingkat Ketercapaian Program Pelatihan Brainstorming

Teknik brainstorming dijelaskan pula kepada siswa-siswi tersebut bahwa ini tidak saja digunakan untuk wirausaha, tapi dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang lainnya. Misalnya untuk menentukan cita-cita mereka dari beberapa talenta yang ada dalam dirinya, dapat didiskusikan dengan beberapa teman atau orang tua.

Hal ini disampaikan kepada siswa-siswi agar teknik brainstorming penggunaannya tidak saja hanya untuk menentukan ide wirausaha, meskipun mereka telah paham dan menguasai teknik brainstorming untuk mendapat ide yang berpeluang untuk dijadikan wirausahanya.

Tantangan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah waktu yang tersedia memang sedikit, karena mengingat waktu siswa-siswi berada di sekolah juga tidak lama. Mereka juga masih punya pelajaran yang lain dengan alokasi waktu yang tidak bisa diganggu.

## D. PENUTUP

### Simpulan

1. Secara keseluruhan aspek brainstorming wirausaha (pemahaman wirausaha; menemukan ide usaha; memilih beberapa ide wirausaha; menentukan satu ide wirausaha; terampil menggunakan brainstorming) telah dikuasai oleh 70 orang siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 8 Limboto Barat, yang dibuktikan dengan penilaian tugas brainstorming semua (100 %) ber-ada pada kriteria sangat baik.
2. Semua siswa lebih cepat menyerap materi pelatihan brainstorming dari yang diprediksi sebelum pelatihan. Mereka juga menunjukkan kerjasama, musyawarah dan mufakat yang baik.

### Saran

Sangat penting untuk sosialisasi/pelatihan lagi melalui materi teknik kewirausahaan berupa analisa pasar untuk meningkatkan pemahaman siswa di Sekolah Dasar Negeri 8 di Limboto Barat. Hal ini akan berkontribusi pada penyempurnaan keterampilan kewirausahaan dan basis pengetahuan mereka.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo yang telah mensupport kegiatan ini dari awal hingga selesai.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, N., Abdullah, N. N., Ramdzan Ali, A. A. E., Ramli, M. S. et Ayob, N. H. (2024). Exploring The Interplay between Undergraduates' Perception of Islamic Communication Ethics and Their Practice in Asser-

- tive Communication. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(6), 22-34. <https://doi.org/10.60-07/ijarbss/v14-i6/21542>
- Badawi, B. (2024). Entrepreneurial Character Education from an Early Age. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 182. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.481>
- Christensen, B. T., Arendt, K. M., McElheron, P. et Ball, L. J. (2023). The design entrepreneur: How Adaptive Cognition and Formal Design Training Create Entrepreneurial Self-efficacy and Entrepreneurial Intention. *Design Studies*, 86, 1-23. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2023.101181>
- Floris, M., Dettori, A. et Reginato, E. (2023). Budding entrepreneurs. The role of University in spreading early entrepreneurial mind-set in school kids. *National Accounting Review*, 5(1), 86-107. <https://doi.org/10.39-34/NAR>
- Gamba, P. (2020, 1 septembre). Facing Challenges, Creating Opportunities [President's Message]. *IEEE Geoscience and Remote Sensing Magazine*, 8(3), 6-7. <https://doi.org/10.1109/MGRS.2020.3015418>
- Hanafi, H., Azizah, N. et Herlina, S. (2023). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Kain Sasirangan di Madrasah Aliyah Darul Mukarram Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 9(1), 50-59. <https://doi.org/10.31602/jpai-uniska.v9i1.11988>
- Hassi, A. (2016). Effectiveness of early entrepreneurship education at the primary school level: Evidence from a field research in Morocco. *Citizenship, Social and Economics Education*, 15(2), 83-103. <https://doi.org/10.1177/20471-73416650448>
- Jannah, M., Arintoko et Rifda Naufalin, L. (2023). Effect of the Method of Edupreneurship Practice-Based Business Center and School Environment on Interest in Entrepreneurship with Entrepreneurial Motivation as a Mediating Variable. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 11(1), 51-71. <https://doi.org/10.37335/ijek.v11i1.185>
- Jumardi, B. (2020). Entrepreneurial Attitudes and Skills Internalization of Chinese Students'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 8(1), 43-53. <https://doi.org/10.210-09/jped.008.1.5>
- Khan, B. A. (2020). Existence and Introduction of Islamic Economics: Role and Relevance. *International Journal of Business*, 1(2), 15-32. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.195>
- Koladkiewicz, I. et Wojtyra, M. (2016). Entrepreneurial Exit Research Perspectives and. *European Management Studies*, 14(3), 89-106. <https://doi.org/10.7172/1644-9584.6-2.6>
- Liang, F. et GUO, X. (2022). Research on Entrepreneurial Path and Entrepreneurial Growth of Athletes Based on Initial Resource Orientation (p. 3317-3322). <https://doi.org/10.2991/aeb-mr.k.220307.548>
- Liesnawati, L. et Widiyastuti, A. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelas B2 Ra Persis 104 Cikajang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jp-tam.v7i3.9782>
- Mahmudin, T. (2023). The Importance of Entrepreneurship Education in Preparing the Young Generation to Face Global Economic Challenges. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 187-192. <https://doi.org/10.61100/adman.v1-i3.78>
- Megawati, M., Sawita, N., Wahyudi, L. et Firman, F. (2024). Entrepreneurship Education: Training Entrepreneurship Through the Pancasila (P5) Student Profile Strengthening Project for Primary School Students. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 136-142. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2032>
- Plungpongpan, J., Ruangvanich, S. et Tuemsoongnern, N. (2024). 21st Century Entrepreneurial Skills Development of Community Enterprises Chainat Province. *Journal of Economics, Management and Trade*, 30(7), 29-37. <https://doi.org/10.9734/jemt/2024/v30i71222>
- S Bharathi, D. et B. Bhavya. (2024). Impact of Receivables Management on Profitability with Reference to Tilfco PVT LTD. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 08(04), 1-5. <https://doi.org/10.55041/ijrsrem31441>

- Salun, M., Zaslavska, K., Vaničková, R. et Šindelková, K. (2021). Formation of Entrepreneurial Skills in Students in a Changing World. *SHS Web of Conferences*, 90, 1-8. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219002009>
- Soetrisno, F. D., Khatimah, I. A. et Putra, A. P. (2022). Development of Edupreneurship for Elementary School Students through Assignments at Home. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v5i1.7-901>
- Sulistiyorini, Y. et Santoso, B. (2021). Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Intention: The Mediating of Perceived Desirability and Perceived Feasibility. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(2), 93-102. <https://doi.org/10.54268/baskara.v3i2.8890>
- Wibawa, D. P. et Agustina, D. (2022). Ibu Rumah Tangga Berdaya dengan Pengetahuan dan Keterampilan Kerajinan Macrame. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 6(1), 25-29. <https://doi.org/10.33019/jpu.v6i1.1424>